

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Media merupakan suatu alat yang paling efektif dalam melakukan komunikasi politik. Sebuah media menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi dan dapat memberi suatu pengaruh kepada berbagai perubahan sosial politik juga transformasi kebudayaan. Melalui perantara media, seseorang dapat mempengaruhi pola pikir orang lain untuk dapat berpikir sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang pertama.

Seperti yang ada dalam konsep *postmodern* yang menerangkan bahwa, “siapa yang dapat menguasai media, maka ia akan dengan mudah menguasai publik, sehingga akan mudah pula menjalankan, dan mempertahankan kekuasaan yang ada”. Terdapat banyak contoh kasus yang melakukan komunikasi politik, yaitu seperti musik dan film. Dalam musik dan film sama sama merupakan hasil dari pembentukan pemikiran manusia dalam perpaduan audio, teknologi dan seni. Bedanya film mempunyai tambahan berupa visualisasi.

Penciptaan musik dengan lirik sarkastik milik John Lennon contohnya, memiliki konsep memikat, *easy listening* dan juga dinamis. Hal tersebut sesuai dengan konsep komunikasi politik dimana penggunaan media sebagai instrumen

politik. Komunikasi politik sendiri mencakup; sebuah alat, berkaitan dengan alat apa yang digunakan dalam komunikasi politik. Untuk kasus di dalam penulisan ini, alat yang digunakan sebagai media adalah musik, terutama musik ciptaan dari John Lennon yang mengandung sindiran politik. Dengan asumsi bahwa musik dapat digunakan sebagai alat dalam mempengaruhi opini publik.

John Lennon adalah seorang vokalis kontroversional dari band ternama yaitu The Beatles. Nama Winston yang terdapat di dalam nama John Lennon adalah sebuah nama yang diambil dari Perdana Menteri Inggris yang dikagumi oleh ibu Lennon, Winston Churchill. John Lennon adalah anggota sekaligus pendiri band ternama pada tahun 60-an yaitu The Beatles. Ia lahir di Liverpool, Inggris pada 9 Oktober 1940 bertepatan dengan pada malam saat Jerman membombardir kota London dan kota-kota lainnya era Perang Dunia II. Enam tahun kemudian, John Lennon kecil dihadapkan oleh pilihan sulit dikarenakan perceraian kedua orang tuanya. Pilihannya jatuh pada ibunya, yang kemudian mengantarkannya pada George Martin, orang pertama yang mengenalkannya terhadap musik.¹

Menginjak usia remaja John Lennon berhadapan dengan musibah yang lebih besar dari perceraian kedua orang tuanya, yaitu kematian ibu kandungnya. Inilah awal mula bibit kebencian John Lennon terhadap pemerintah juga aparat pemerintahan. Karena kecelakaan yang menimpa ibunya adalah ulah dari seorang

¹ Hendi, T. (2010). *Imagine John Lennon*. Yogyakarta: Titinada.

polisi yang mengendarai kendaraan roda empat-nya dengan keadaan mabuk dan naasnya polisi yang menjadi tersangka tersebut terbebas dari segala tuntutan hukum. Berawal dari sini, kebencian John Lennon terhadap pemerintahan dan aparaturnya tumbuh.²

Tahun 1971, John Lennon yang notabene adalah musisi Inggris, melanjutkan perjalanan karirnya dengan hijrah ke kota New York. Sosok John Lennon yang memang diwaspadai oleh tokoh politik semakin dekat ke pusat pemerintahan Amerika masa itu yang dipimpin oleh Presiden Nixon. Amerika Serikat saat itu terlibat dalam Perang Vietnam yang dimulai pada tahun 1957. Perang Vietnam ini merupakan perang saudara antara Vietnam Selatan dan Vietnam Utara yang melibatkan negara-negara super power yang bertindak sebagai penopang di belakang Vietnam Utara dan Vietnam Selatan.

Negara yang ikut terlibat adalah USA, Korea Selatan, Australia, Thailand, Selandia Baru dan Filipina yang berpihak pada Vietnam Selatan. Kemudian Negara yang memberi dukungan serta terlibat pada kubu Vietnam Utara adalah USSR, China dan Korea Utara. Amerika Serikat saat itu tidak hanya menjadi penopang materil tetapi juga ikut berperang mengirim pasukan muda Amerika Serikat untuk ikut berperang dalam perang Vietnam.

² *Ibid*

Dalam perjalanan karirnya yang kontroversial, John Lennon kemudian dihadapkan pada banyak kritik pedas juga ancaman dalam karirnya, melihat betapa kontroversialnya John Lennon dalam berpendapat maupun mengkritik peperangan dengan menciptakan sebuah karya seni dengan lirik yang sarkastik. Dalam perjalanannya menjadi musisi, John Lennon aktif mengkampanyekan perdamaian dunia apalagi pada saat ia bersolo karir. John Lennon saat itu menjadi seniman yang liar dengan imajinasi yang tidak dapat dikonsumsi oleh pola pikir manusia pada umumnya.

Apalagi dengan melihat kebijakan Presiden Nixon yang saat itu berkuasa dalam keikutsertaan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam, membuat seorang aktivis perdamaian seperti John Lennon menjadi geram. Sehingga ia aktif dalam gerakan-gerakan perdamaian.

Melihat keikutsertaan John Lennon secara langsung dalam menanggapi kebijakan Nixon, Nixon mulai menampakkan kegelisahannya. Presiden Nixon merasa bahwa seorang John Lennon adalah sebuah ancaman bagi posisinya dalam pemerintahan Amerika pada masa itu. John Lennon dinilai dapat menyulitkan posisi Nixon dalam pemilihan presiden tahun 1972. Apalagi pada saat itu untuk pertama kalinya warga Negara yang berumur 18 tahun dapat menggunakan hak pilihnya. Pada pemilihan presiden kala itu, Senator McGovern merupakan lawan politik dari

Nixon. Memberikan donasi pada Election Year Strategy Information Center merupakan salah satu cara Lennon dalam bentuk perlawanan terhadap Nixon.

Sikap dari John Lennon tersebut memberikan sebuah *impact* pada pola pikir dari Nixon. Di kutip dari salah satu pidatonya Nixon berkata:

“Someone in show business comes and participate in a political rally, he or she is doing something that is very great personal sacrifice and even a personal risk”.³

Dalam pidatonya tersebut dapat dilihat bahwa pria dan wanita yang dimaksud oleh Richard Nixon tidak lain adalah John Lennon dan istrinya Yoko Ono. Penulis menilai bahwa dalam statement Nixon tersebut terdapat sebuah kecemasan akan keberadaan John Lennon yang dapat memberikan *image* negatif bagi pemerintahan Nixon, memberikan *impact* pada penurunan dukungan publik terhadap perang, dan memunculkan gerakan anti perang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan yaitu :

“Mengapa John Lennon dianggap menjadi ancaman politik bagi pemerintahan Presiden Nixon?”

³ David Leaf, J. S. (Director). (2006). *The U.S vs John Lennon* [Motion Picture].

C. Kerangka Pemikiran

Diplomasi Publik

Diplomasi kembali dihidupkan dengan metode-metode yang lebih spesifik sehingga proses diplomasi dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan total. Muncul kemudian beberapa istilah diplomasi seperti *Secret Diploacy*, *Preventive Diplomacy*, *Human-Right Diplomacy*, *Cultural Diplomacy*, *Public Diplomacy*, *Multi-Track Diplomacy*, dan lain sebagainya.⁴

Diplomasi berarti politik luar negeri, negosiasi, mekanisme pelaksanaan politik luar negeri, atau cabang dinas luar negeri.⁵ Sedangkan definisi diplomasi yang dikutip Nicolson dari *Oxford English Dictionary* yaitu:

*“Diplomacy is the management of international relations by negotiation; the method by which these relations are adjusted and managed by ambassador and envoys; the business or art of diplomatist”*⁶

Definisi lain dari Satow adalah:

*“The application of intelligence and tact to the conduct of official relations between the government of independent states”*⁷

4 About U.S. Public Diplomacy. (n.d.). Retrieved 07 18, 2015, from Public Diplomacy: <http://publicdiplomacy.org/pages/index.php?page=about-public-diplomacy>

5 Nicolson, S. H. (1988). *Diplomacy*. Washington: Institute for The Study Diplomacy Edition. Hal 3-5.

6 *Ibid.* Hal. 24

7 *Ibid.* Hal. 24

Definisi-definisi tersebut setidaknya dapat menjadi dasar dalam memahami maksud dari diplomasi yang akan menjadi fokus pemikiran penulisan ini. Sebagaimana yang penulis dapat simpulkan sebagai pemahaman awal bahwa diplomasi adalah usaha seseorang dalam melaksanakan suatu proses interaksi yang luas dalam lingkup Hubungan Internasional.

Istilah dari diplomasi public menurut Dean Edmund Gullion dari *Fletcher School of Diplomacy*, Universitas Tufts, Amerika Serikat, pada tahun 1965 bahwasannya:

*“By public diplomacy we understand the means by which government, private groups and individuals influence the attitudes and opinions of other peoples and government in such a way as to exercise influence on their foreign policy decisions”*⁸

Menurut kamus istilah Hubungan Internasional yang diterbitkan Departemen Luar Negeri AS tahun 1987:

*“Public diplomacy refers to government-sponsored programs intended to inform or influence public opinion in other countries; its chief instrument are publications, motion pictures, cultural exchanges, radio, and television”*⁹

Dalam pemikira diatas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, revolusi di bidang komunikasi dan transportasi menjadi hal penting dalam perkembangan diplomasi. Perkembangan media elektronik dan teknologi informasi telah mengurangi pentingnya diplomat dalam mengumpulkan informasi, dan dalam kecepatan

⁸ Edward R. Murrow Center for The Study and Advancement of Public Diplomacy, *Definitions of Public Diplomacy*, The Fletcher School, Tufts University, Massachusetts.

⁹ Public.Diplomacy.Alumni.Association, *What.is.Public.Diplomacy?*. (<http://www.publicdiplomacy.org/1.htm>) diakses pukul 22.00 (18-07-15)

pengambilan keputusan bereaksi secara segera terhadap peristiwa internasional melalui saluran diplomasi tradisional.¹⁰

Selain itu diplomasi publik yang lebih detail lagi dikemukakan oleh Hansen yaitu:

*“Public diplomacy deals with the influence of public attitudes on the formation and execution of foreign policies. It encompasses dimensions of international relations beyond traditional diplomacy; the cultivation by governments of public opinion in other countries; the interaction of private group and interests in one country with those in another; the reporting of foreign affairs and its impact on policy; communication between those whose job is communication, as between diplomats and foreign correspondents; and the processes of intercultural communication”.*¹¹

Menurut Manheim, perasn sentral komunikasi terhadap perilaku diplomasi telah lama terbukti. Manheim kemudian mengkarakteristikkan empat aspek perhatiannya terhadap aktivitas diplomasi sebagai berikut:

*“This renewed emphasis can be characterized as addressing four distinctive aspects of diplomatic activity: government-to-government, diplomat-to-diplomat, people-to-people, and government-to-people contacts. The first of these refers to the traditional form of diplomacy...The second, commonly termed 'personal diplomacy'...The third, often referred to as 'public diplomacy',...The last, which is another form of public diplomacy, ...includes efforts by the government of one nation to influence public or elite opinion in a second nation for the purpose of turning the foreign policy of the target nation to advantage”*¹²

¹⁰ Carlsnaes, Walter, et al. (ed). 2002. *Handbook of International Relations*. London: Sage Publications. Hal. 215-217

¹¹ *Ibid*

¹² Manheim, J. B. (1994). *Strategic Public Diplomacy and American Foreign Policy*. Oxford University. Hal 3-4.

Seperti empat aspek yang telah dijabarkan diatas yaitu aspek berupa hubungan yang dilakukan suatu masyarakat kepada masyarakat lain ditandai oleh pertukaran budaya, pengembangan media, dan sejenisnya, serta semua rancangan guna menjelaskan kebijakan pemerintah. Sebagai instrumen *soft power*, perkembangan diplomasi publik tergolong pesat. Pesatnya perkembangan ini dipicu oleh kenyataan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi jalur pertama dianggap telah gagal mengatasi konflik-konflik antarnegara.¹³

Kegagalan diplomasi jalur pertama telah mengembangkan pemikiran untuk meningkatkan diplomasi publik sebagai alternatif untuk menyelesaikan konflik-konflik antar negara. Hal ini terjadi karena diplomasi public memiliki ciri sebagai kelompok bukan pemerintah, bentuknya yang informal efektif dalam menurunkan tensi ketegangan, menghilangkan ketakutan, dan meningkatkan saling ketergantungan di antara para pihak.¹⁴

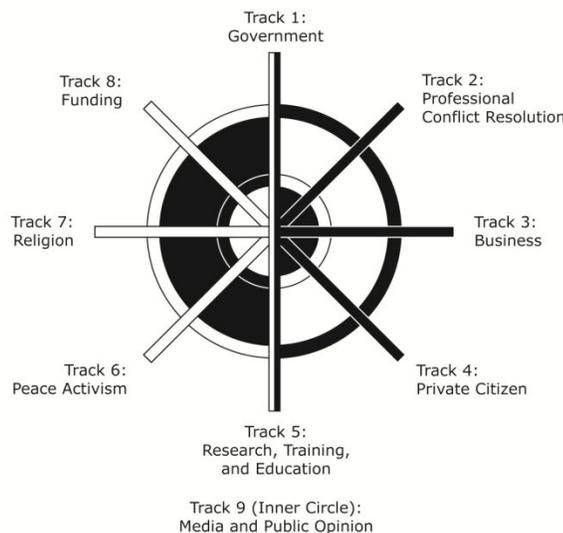
Dalam mencapai keberhasilan diplomasi publik, diperlukan kerjasama antar aktor ator pemerintah dan non pemerintah yang melibatkan diplomasi multi jalur atau yang biasa disebut dengan *Multi-Track Diplomacy*. *Multi-Track Diplomacy* ini memiliki keterkaitan dengan Diplomasi Publik dan merupakan pemikiran

13 J McDonald. 1991 Further Exploration of Track Two Diplomacy. In: L. Kreisberg & S. J. Thorson (eds). *Timing the De-Escalation of International Conflict*. Syracuse: University Press. Hal; 220-221

14 S, D. (2004). *Diplomasi Publik*. Analisis CSIS 33 (3). Hal: 352-365.

konseptual untuk melihat proses pembuatan perdamaian internasional sebagai *living system*. Hal tersebut dilihat dari keterkaitan pada aktivitas, individual, institution, dan communities yang bekerja sama untuk satu tujuan yaitu dunia dalam perdamaian.¹⁵ Sejalan dengan tujuan awal dari Diplomasi Publik yaitu mengedepankan *government to people contact*, maka pemerintah hingga media dapat berperan aktif dan bekerjasama dalam aktivitas diplomasi publik.

Kategorisasi dalam Multi-Track Diplomacy terbagi menjadi 9 bagian yaitu: *Track One: Government, Track Two: NGO, Track Three: Business, Track Four: Private Citizen, Track Five: Research, Training and Education, Track Six: Peace Activism, Track Seven: Religion, Track Eight: Funding, Track Nine: Media & Public Opinion*. Berikut Track Multi-Track Diplomacy dalam bentuk diagram:



15 *What is Multi Track Dipomacy?* (2013). Retrieved September 15, 2015, from Institute for Multi-Track Diplomacy: <http://www.imtd.org/index.php/about/84-about/131-what-is-multi-track-diplomacy>

Sumber: History of Multi Track Diplomacy. *Institute for Multi Track Diplomacy*.

(<http://www.imtd.org/index.php/about/84-about/131-what-is-multi-track-diplomacy>). Diakses tanggal 20 September 2015.

Sembilan *track* yang terpapar diatas sangat memungkinkan untuk digunakan dalam praktek diplomasi publik, namun dalam studi kasus John Lennon yang menjadi poin utama dalam diplomasi public yang ia lakukan adalah peran dari NGO, peace activism, media dan pembentuk opini publik. Aktor *Peace Activism* menjadi kunci penting dimana John melakukan suatu usaha-usaha untuk penciptaan sebuah perdamaian dan menentang peperangan. Selain itu alat yang digunakan John berupa media massa, dimana sampai sekarang media memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, politik, budaya maupun ekonomi. Media mempunyai manfaat yang penting dalam memberikan informasi kepada publik. Pembuktian tentang pentingnya media ini dapat dilihat dari kepentingan individu, kelompok, maupun pemerintah yang disampaikan melalui media massa baik media cetak maupun elektronik kepada publik. Dukungan media juga digunakan John Lennon dalam melakukan upaya diplomasi berupa penciptaan musik dan juga kampanye. Memanfaatkan ketenaran yang ia miliki, John mencoba memberikan inspirasi bagi masyarakat Amerika maupun dunia & juga memberikan pesan-pesan perdamaian untuk pendengar lagunya.

Metode Content Analysis

Sama seperti metode analisis lain, di dalam analisis isi (*Content Analysis*) memiliki dua macam aliran metodologi, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode content analysis konvensional berpedoman pada filsafat positivisme. Sedangkan *Content Analysis* (analisis isi) kualitatif yang filosofinya beraliran antipositivistik, menggunakan pendekatan *interpretative*, atau sering dikenal dengan strukturalisme dan semiologi.¹⁶

Metode *Content Analysis* atau analisis isi konvensional merupakan metode yang efisien untuk menginvestigasi isi media dari yang tercetak hingga media dalam bentuk broadcast. Hal tersebut menjadi salah satu poin yang membuat metode Content Analysis atau analisis isi konvensional terkenal di kalangan ilmuwan sosial, khususnya diantara peneliti media.

Bernard Berelson, yang telah menaruh banyak perhatian terhadap analisis isi kemudian mempunyai gagasan untuk menjadikan *Content Analysis* atau analisis isi sebagai teknik penelitian.¹⁷ Definisi analisis isi menurut Bernard Berelson adalah sebagai berikut: *Content Analysis is a research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication.*¹⁸

¹⁶ Denis Mc Quail. *Mass Communication Theories, Fourth Edition*, (London: Sage Publications), 2000, Hal 327.

¹⁷ Bernard Berelson. *Content Analysis in Communication Research*, (New York: Free Press), 1952, Hal 489.

¹⁸ J. Vredendregt. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia), 1978, hal. 67

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹⁹ Sedangkan menurut Berelson, yang kemudian diikuti oleh Kerlinger, analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.²⁰

Penelitian *Content Analysis* dengan model kuantitatif konvensional adalah model penelitian yang banyak diaplikasikan di Indonesia. Artinya penerapan metode *Content Analysis* yang berlangsung selama ini hanya mampu mengetahui atau mengidentifikasi pesan-pesan yang tampak (*manifest messages*) dari isi media yang diteliti. Dibandingkan dengan *Content Analysis* dengan model kuantitatif konvensional, *Content Analysis* yang bersifat kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi *manifest messages*, namun juga dapat mengidentifikasikan *latent messages* dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi, dengan metode *Content Analysis* yang bersifat kualitatif, peneliti mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context*, *process*, dan *emergence* dari dokumen yang diteliti. Artinya dengan metode analisis isi yang bersifat kualitatif, peneliti dapat lebih tahu lebih

19 Richard Budd, et al. *Content Analysis of Communication*, (New York: The Mac Millan Company), 1969, Hal 2.

20 D. Roger Wimmer & R. Josep Dominick. *Mass Media Research, Sixth Edition*, (New York: Wadsworth Publishing Company), 2000, page: 135

dalam dan detail dalam memahami isi dari media yang bersangkutan dan dapat menghubungkannya dengan konteks realitas atau sosial yang ada. Karena perspektif penelitian isi media kualitatif selalu melihat pesan-pesan media sebagai kumpulan symbol dan lambang representasi kultural atau budaya dalam konteks masyarakat.²¹

Penelitian menggunakan analisis isi kualitatif lebih banyak di aplikasikan dalam meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari lingkup sosial tertentu. Jenis data yang dianalisa cenderung disebut dengan sebutan '*Text*' apapun bentuk gambar tersebut, seperti *sign*, *symbol*, *moving image*, dan yang lainnya. Atau lebih mudah diartikan sebagai wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam/didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisis.

Menggunakan istilah yang dipakai oleh David L. Altheide dari Arizona State University pada tahun 1996, yang lebih suka menggunakan istilah '*ethnographic content analysis*' untuk menjelaskan model penelitian analisis isi kualitatif. Istilah ECA yang dipakainya sebenarnya adalah perpaduan/*blend* antara metode analisis isi objektif (*traditional notion of objective content analysis*) dengan observasi partisipan.²² David L. Atheide menjabarkan istilah ECA dengan bahwa dalam penelitian content analysis kualitatif peneliti berinteraksi dengan material-material

21 *Ibid*, hal 144-145

22 David Altheide. *Qualitative Media Analysis-Qualitative Research Methods*, vol. 38, (Thousand Oaks: Sage Publication), 1996, page: 2

dokumentasi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisa.

Terdapat beberapa jenis bentuk klasifikasi dalam Content Analysis, yang di klasifikasikan sebagai berikut:²³

- a. **Analisis Isi Pragmatis**, dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab-akibat yang mungkin. Misalnya pengulangan pengucapan suku kata tertentu yang mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap produk A.
- b. **Analisis Isi Semantik**, dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya
- c. **Analisis Sarana Tanda (sign vehicle)**, dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psiko-fisik dari tanda, misalnya beberapa kali kata cantik muncul, kata seks muncul.

Penggunaan metode analisis isi secara kualitatif menekankan pada bagaimana simbol-simbol yang terdapat pada komunikasi itu terbaca dalam interaksi sosial. Seperti halnya penelitian kualitatif lainnya, kredibilitas seorang peneliti adalah sangat penting. *Content Analysis* membutuhkan peneliti yang sanggup menggunakan ketajaman analisisnya guna merajut fenomena sosial yang terbaca oleh orang pada umumnya.

²³ Klaus Krippendorff. *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press), 1991, hal. 35-37

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan Analisis Isi Semantik. Analisis ini terdiri dari: (1) *Designation* (analisis penunjukan), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dirujuk. (2) *Attributions* (analisis pensifatan), menggambarkan frekuensi seberapa sering karakterisasi tertentu dirujuk (misalnya referensi kepada ketidakjujuran, kenakalan, penipuan dan sebagainya). (3) *Assertions* (analisis pernyataan), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakteristikan secara khusus. Analisis disebut juga sebagai analisis tematik.

Semantik merupakan telaah makna, yang berarti menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Kata semantik disepakati sebagai istilah untuk bidang ilmu bahasa yang membahas dan mempelajari tentang makna atau arti, yang merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa, yaitu fonologi, gramatika, atau tata bahasa dan semantik. Oleh karena itu, semantik mencakup makna kata-kata, perkembangan dan perubahannya.²⁴

Dalam ilmu sosial dan ilmu politik metode analisis isi atau *content analysis* semantik ini digunakan juga dalam meneliti iklan dan puisi. Analisis isi dalam analisis politik dipakai untuk menjelaskan makna terutama makna dari konsep-

²⁴ Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Semantik*. (Bandung: Angkasa), 1985, page: 7.

konsep inti sehingga analisis isi semantik ini sering dianggap sebagai analisis isi konseptual.²⁵ Dalam studi kasus analisis isi semantik dalam meneliti lirik lagu, banyak contoh dari beberapa peneliti yang menggunakan analisis isi semantik dalam penelitiannya. Satu dari sekian banyak contoh tersebut ialah penelitian dari Siti Aisah (2010) yang berjudul “*Metafora dalam lagu Iwan Fals yang bertemakan kritik sosial*”.²⁶

Dalam penelitiannya, ia meneliti makna dari syair-syair lagu ciptaan Iwan Fals yang mana mengandung majas metafora. *Me-ta-fo-ra/métafora* di definisikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.²⁷ Ia meneliti beberapa lirik lagu Iwan Fals yang mengandung banyak kata kiasan dalam mengkritik kehidupan sosial di masyarakat.

Seperti halnya penelitian yang dijabarkan diatas, bahasan syair lagu John Lennon merupakan suatu hal yang menarik untuk dijabarkan, apalagi melihat adanya unsur-unsur propaganda di dalam syair lagunya. “Propaganda” berasal dari bahasa latin dengan kata kerja *propago: pro* artinya *forth* (maju) dan *pag* artinya dari akar kata *pangere* artinya mengikat berarti maju untuk mengikat. Yang

25 <http://jaubah.blogspot.com/2013> diakses pukul 16.00 (28-06-2015)

26 http://www.academia.edu/4903919/Digital_132903-T_27763-Metafora_dalam-Kesimpulan diakses pukul 16.00 (28-06-2015)

27 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

bermakna menyebarkan (*to propagate*).²⁸ Penerangan (paham, pendapat, dan sebagainya yang benar atau salah yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang agar menganut suatu aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu.²⁹ Menurut Garth S. Jowett dan Victoria O' Donnell, propaganda adalah usaha yang disengajakan dan secara sistematis berguna untuk membentuk persepsi, mengolah apa saja yang diamati demi mengarahkan tingkah laku untuk mendapat tanggapan demi mencapai tujuan yang diinginkan propagandis.³⁰ Menurut Nurudin, Propaganda itu sendiri mempunyai 9 teknik yaitu: *Name Calling* (Teknik propaganda yang menggunakan sebutan-sebutan yang buruk atau sesuatu yang berkonotasi negative terhadap lawan yang dituju), *Glittering Generalities* (Teknik ini menggunakan kata-kata sanjungan atau kata yang berkonotasi positif. Teknik ini dimunculkan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat agar mereka ikut mendukung gagasan propagandis), *Transfer* (teknik propaganda yang menggunakan pengaruh seseorang atau tokoh yang paling dikagumi dan berwibawa dalam suatu lingkungan), *Testimonials* (teknik propaganda yang dihormati atau dibenci bahwa ide atau program adalah baik atau buruk), *Plain Folk* (teknik propaganda dengan menggunakan cara member identifikasi terhadap suatu ide, dalam upaya meyakinkan sasaran bahwa dia dan gagasan-gagasannya adalah bagus, karena mereka merupakan bagian dari rakyat), *Card Stacking*

28 Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011, page: 769.

29 <http://kbbi.web.id/propaganda> diakses pukul 22.00 (23-06-2015)

30 Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011, hal: 771.

(Menonjolkan hal-hal baik sehingga public hanya melihat dari satu sisi saja), *Bandwagon Technique* (mendorong komunikasi untuk mendukung suatu pendapat karena pendapat tersebut populer), *Reputable Mouthpiece* (Mengumumkan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan), dan *Using All Forms Of Persuasion* (pembujukan dengan rayuan, imbauan dan iming-iming).³¹

Harold D. Lasswell, mendefinisikan propaganda sebagai teknik untuk mempengaruhi manusia dengan memanipulasi representasi (wakil). Representasi itu dapat berupa percakapan, tulisan, gambar, atau musik.³²

Menurut R. Sergedenisioff yang dimaksud dengan propaganda songs atau nyanyian propaganda adalah nyanyian yang memiliki tiga unsur dan sifat, yaitu yang memotivasi timbulnya suatu kesadaran rasional serta identifikasi terhadap suatu kelompok tertentu, kesadaran terhadap suatu keinginan atau penolakan terhadap suatu hal tertentu yang berkaitan dengan kelompok, serta kesadaran dan kesiapan untuk menggunakan sarana secara kolektif untuk kepentingan politik dan kepentingan lain.³³

Fungsi utama lagu-lagu propaganda adalah sebagai alat penyebarluasan opini secara simple, tetapi implikasinya bersifat kompleks. Pandangan ini berkaitan

31 Nurudin. (2001). *Komunikasi Propaganda*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

32 Wawan Kuswandi, *Komunikasi Masa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta), 1996, hal: 76.

33 Santoso Sastropetro, *Propaganda: Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*, (Bandung: Alumni), 1983, hal: 48-49.

dengan teori yang menyatakan bahwa lagu-lagu propaganda sebagai media komunikasi guna menyampaikan pesan tertentu kepada massa untuk mengimbangi kekuatan propaganda musuh di dalam ajang perang urat syaraf.³⁴

Propaganda melalui maupun tidak melalui lirik lagu tetap memiliki efek yang kompleks. Contohnya, jika pesan dalam lirik lagu oleh propagandis (dalam hal ini adalah John Lennon) diketengahkan tentang ketidakadilan dan ketimpangan-ketimpangan sosial dan secara tidak langsung menempatkan pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam berbagai bentuk. Oleh karena bahasa dalam hal ini kata-kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk, dan akhirnya mengubah sikap pembaca.³⁵ Sebagai sarana propaganda kedudukan pemain dan peserta di dalam seni pertunjukan ini terlibat seluruhnya, hingga bisa disebut sebagai *Art of Participation*. Salah satu sarana komunikasi vertical yang terpenting adalah radio dalam penyebarluasannya.³⁶

John Lennon dalam masa-masa hidupnya adalah seseorang komunikator yang berani dalam menciptakan suatu hal yang dapat menggerakkan komunikan

34 *Ibid* hal: 22.

35 René Wellek, Melani Budianta, Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 1993, hal: 14-15.

36 *Ibid* hal. 39

untuk bertindak sesuai dengan yang di harapkan. Dalam penelitian ini, contoh cara dari John Lennon menjadi seorang propagandis adalah dengan menciptakan beberapa lagu yang mengandung makna kiasan terhadap kritik terhadap pemerintahan pada masa presiden Nixon. Beberapa lagu yang mengandung makna kiasan tersebut adalah *Give Peace A Chance*, *John Sinclair*, dan *Imagine*. Seperti contohnya lirik dari lagu *John Sinclair* yaitu “*If he’d been a soldier man shooting gooks in Vietnam, If he was the CIA selling dope and making hay, he’d be free, they’d let him be breathing air like you and me*” dalam beberapa bait ini John Lennon menggunakan kiasan untuk membandingkan bagaimana kehidupan John Sinclair akan berbeda jika ia ikut berpartisipasi dalam perang Vietnam dan bukan menjadi seorang *radical activist* yang menentang kebijakan pemerintah. Dalam lagu tersebut juga mengandung ajakan bagi masyarakat sebagai upaya untuk dukungan terhadap John Sinclair.

Peranan musik sebagai sarana komunikasi sangat efektif untuk membawa pesan dari pencipta kepada pendengarnya guna membangkitkan semangat perjuangan, sehingga secara bersamaan lagu-lagu propaganda mempergunakan kesempatan ini, sekaligus menyamar dan bisa sebagai alat perjuangan.³⁷

Propaganda dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan berbagai tujuan. Begitu pula dengan sorang propagandis yang dapat melakukannya melalui sebuah

³⁷ Hermeren, Goran. *Art and Life: Model for Understanding Music*. (Rectived: Lund University), 1995, page: 284

lirik lagu. Propaganda dinilai sengaja untuk dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu dalam membentuk, merubah, atau mengendalikan sikap kelompok lain menggunakan sebuah alat komunikasi dengan maksud agar reaksi kelompok lain sesuai dengan yang diinginkan propagandis. Dapat dilihat definisi kelompok lain yang menjadi tujuan dari sang propagandis, John Lennon disini adalah masyarakat dan juga pemerintahan yang kala itu dipimpin oleh Nixon. Dari sini, penulis dengan penjelasan diatas akan menjabarkan unsur-unsur propaganda yang terdapat dalam syair lagu John Lennon.

D. Hipotesa

John Lennon dianggap menjadi sebuah ancaman politik bagi pemerintahan Nixon karena di dalam syair lagu John Lennon mengandung unsur propaganda untuk memobilisasi opini publik yang dianggap oleh Nixon sebagai sesuatu yang dapat mengganggu legitimasinya.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini bertujuan antara lain :

1. Untuk memberi gambaran pada pengaruh John Lennon terhadap pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Nixon.

2. Menjelaskan pengaruh John Lennon dalam menyuarakan perdamaian dan memotivasi publik untuk berpartisipasi dalam terciptanya perdamaian sebagai bentuk kepedulian terhadap perang yang terjadi pada masa pemerintahan Presiden Nixon.
3. Menjelaskan kebijakan Nixon pada masa pemerintahannya terutama kebijakan dalam Perang Vietnam.
4. Menjelaskan keterkaitan antara lagu *Give Peace A Chance*, *John Sinclair*, dan *Imagine* terhadap respon masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Library Research dengan memanfaatkan data-data sekunder yang pengumpulannya dari perpustakaan, buku-buku, jurnal, artikel, media cetak, media elektronik, dan website yang telah diolah menjadi data untuk diklasifikasikan yang kemudian disusun, diringkas, dianalisa dan disimpulkan sesuai permasalahan skripsi yang diteliti.

G. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi masalah yang akan dijelaskan, jangkauan penelitian mengenai dampak intervensi John Lennon dalam pemerintahan Presiden Nixon, hanya membahas pengaruh John Lennon dalam pemerintahan Presiden Nixon mulai

tahun 1968 hingga 1974 dimana saat itu Nixon masih menjabat sebagai Presiden dan juga dalam waktu tersebut John Lennon merilis lagu-lagu yang menjadi inspirasi bagi masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan hasil penelitian skripsi yang penulis susun, maka penulis menyusun pembahasan yang berupa :

Bab Pertama menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Pokok Permasalahan, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua merupakan isi yang mencakup gambaran umum keberadaan John Lennon/The Beatles dalam blantika musik dunia yang berisi sejarah terbentuknya The Beatles, profil band The Beatles, alasan kepentingan John Lennon/The Beatles di dunia internasional, serta penjelasan mulai masuknya John Lennon, vokalis dari The Beatles dalam lingkungan politik.

Bab Ketiga berisi kebijakan Presiden Nixon yang mendorong gerakan anti perang (pecinta damai) untuk bertindak.

Bab Keempat berisi analisis beberapa lirik lagu-lagu ciptaan John Lennon dan respon public terhadap lagu tersebut.

Bab Kelima berisi tentang kesimpulan yang memuat rangkuman dari bab-bab sebelumnya beserta fakta-fakta dan argumen-argumen yang digunakan dalam seluruh penulisan.